

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Tradisi *Batanga Raja* merupakan tradisi yang sering dilaksanakan setiap tahun tepatnya pada tanggal 28 *Muharam* bulan di langit. Dalam hal persiapannya mempersiapkan berbagai macam persediaan dan dalam proses pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu *pertama*, di dahulukan dengan pembacaan Doa arwah, tujuan pembacaan doa arwah untuk mengenang atau mengingat orang-orang terdahulu. Setelah itu pembacaan Doa Tolak Bala dan pembacaan Shalawat. *Kedua*, setelah pelaksanaan Doa selesai tongkat *Batanga Raja* bisa di pegang. karena dala hal itu tongkat tersebut sudah di bersihkan. Tradisi yang sering di lakukan setiap tahun di Boalemo tepatnya pada tanggal 28 *Muharam* adalah tradisi yang patut di lestarikan karena tradisi tersebut adalah simbol kejayaan masyarakat Boalemo pada saat itu karena pada saat itu Boalemo menjadi satu bagian wilayah sendiri di Gorontalo di bawah wilayah kerajaan Limboto. Masyarakat Boalemo sangatlah bangga karena *Batanga Raja* tersebut ada di Boalemo dari 4 daerah di Indonesia Boalemo adalah salah satu daerah yang memilki tongkat *Batanga Raja* tersebut. Disamping itu Tongkat *Batanga Raja* adalah benda yang sangat kramat karena tidak sembarangan untuk mengeluarkannya hanya waktu-waktu tertntu setiap tahun tongkat tersebut di dikeluarkan. Dalam setiap daerah pasti memilki tradisi atau sejarah untuk mengenang perjuangan ataupun pengorbanan para pendahulu mereka. Oleh karna itu wajiblah setiap daerah melaksanakan tradisi itu seperti halnya yang di lakukan di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Tradisi yang biasa di lakukakan di

Boalemo untuk mengenang perjuangan para leluhur yaitu tradisi *Batanga Raja* yaitu tradisi menghormati terbentuknya satu wilayah di Gorontalo yang di berikan oleh Sultan Ternate.

2. Pandangan masyarakat mengenai pelaksanaa tradisi *Batanga Raja*, bahwa pelaksanaannya harus sering dilakukan dan dilaksanakan bahkan tradisi tersebut harus dilakukan bersifat nasional. Selain itu bahwa tradisi tersebut wajib untuk selalu di pertahankan karena dengan adanya tradisi *Batanga Raja* dimana masyarakat Boalemo akan mengerti dengan apa yang menjadi sejarah bagi kerajaan Boalemo dan seharusnya harus di pertahankan dan di lestarikan. Pelaksanaan tradisi *Batanga Raja* ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang sering dilakukan oleh keluarga yang merupakan keturunan dari yang menerima tongkat *Batanga Raja* tersebut. Pemerintah juga bersyukur bahwa tongkat *Batanga Raja* yang merupakan tongkat dimana dengan adanya tongkat tersebut sejarah Boalemo mampu untuk menjadi kerajaan sendiri pada waktu itu. Oleh Karena itu pemerintah selalu berharap agar pelaksanaan tradisi *Batanga Raja* tersebut selalu dipertahankan dan dapat dilestarikan, oleh karena itu pihak pemerintah agar memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan tradisi *Batanga Raja*. Sedangkan sebahagian masyarakat yang berperan dalam pelaksanaan doa *Batanga Raja* memberikan pandangan dengan adanya doa batanga raja yang dilakukan setiap tahun tepatnya pada tanggal 28 Muharam merupakan hari dimana pada saat itu meminta kepada yang maha kuasa untuk dapat memberikan keselamatan kepada masyarakat Boalemo dan untuk menjaga daerah Boalemo ini agar terhindar dari segala macam musibah. Oleh karena itu dengan adanya doa *Batanga Raja* ini dimana denga adanya doa *Batanga Raja* ini menjadi tempat bagi masyarakat Boalemo yang masih melaksanakan doa tersebut menjadi tempat untuk

meminta dan memohon serta untuk mendoakan para leluhur yang telah berkorban untuk menjadikan daerah Boalemo itu sendiri menjadi daerah yang mampu berdiri sendiri.

Di Provinsi Gorontalo banyak tradisi atau pun budaya tetapi hanya di Boalemo yang ada tradisi *Batanga Raja* karena di Boalemo adalah salah satu daerah yang mendapatkan penghargaan dari Sultan Nuruddin Ternate. Oleh karena itu masyarakat Boalemo sangatlah bangga dengan adanya tradisi tersebut. Dan tradisi tersebut patutlah di jaga serta di lestarikan untuk jadi pelajaran atau pun penghormatan kepada para leluhur yang telah memperjuangkan daerah boalemo menjadi salah satu bagian tersendiri di Gorontalo. Dan dalam hal pelaksanaan Doa *Batanga Raja* ini juga wajib mempersiapkan segala persediaan yang memang sudah sering di persiapkan pada saat pelaksanaannya. Selain itu juga bukan saja tuan rumah selaku pemegang tongkat yang selalu mempersiapkan segala sesuatunya tetapi juga mereka selalu di damping oleh para Bate atau pemangku adat dalam hal persiapannya.

5.2 Saran

1. Di harapkan kepada pemerintah bisa ikut andil dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Karena tradisi tersebut mengatas namakan daerah Boalemo. Pihak keluarga sangat lah bangga jika pihak pemerintah mau membantu setiap pelaksanaan tradisi tersebut setiap tahun. Selama ini tradisi hanya di lalukan oleh pihak keluarga tanpa ada campur tangan dari pihak pemerintah di sisi lain pihak keluarga setiap melaksanakan tradisi itu selalu di permasalahan dengan biaya yang cukup besar.
2. Dan bagi para generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa hendaklah memperhatikan warisan leluhur nenek moyang dan menjaga serta melestarikannya karena warisan yang diturunkan dari nenek moyang yang secara turun temurun haruslah di

harga dan di hormati karena itu merupakan bagian dari kehidupan daerah itu sendiri. Oleh karena itu sebagai masyarakat Boalemo sekalipun yang sangat berpengaruh besar dalam daerah tersebut dalam hal ini pihak pemerintah hendaklah dapat memperhatikan sejarah Boalemo itu sendiri selaku sejarah lokal bagi daerah Boalemo. Karena tanpa adanya masa lalu masa yang sekarang ini tidak akan pernah tahu. Dan bagi para generasi muda sebagai penerus bangsa yang nantinya akan membawa budaya atau kearifan lokal dari daerah tersebut hendaklah juga selalu berfikir dan janganlah segan-segan untuk melupakan sejarah daerah itu sendiri karena hanya dengan adanya penerus maka suatu budaya atau suatu tradisi biasa dapat dipertahankan bahkan dapat pula di lestarikan. Selain itu juga pemerintah harus berpartisipasi dalam proses pelaksanaan Tradisi Batanga Raja yang dilakukan setiap tahun agar seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Boalemo dapat mempertahankan dan melestarikan suatu kebudayaan daerah Boalemo itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Asih, M. 1994. *Teori-teori Sosial Budaya*.

Elly, M. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Bumi Aksara

Elly, M. dkk. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Penerbit Kencana Prenada Media
_____Group

Farha, D. dan S Moridu. 2007. *Mengenal Sejarah terbentuknya Kerajaan Boalemo*.
_____Penerbit Forum Suara Perempuan

Imam Munawir. *Metode-Metode penelitian sosial*. Penerbit usaha nasional Surabaya
_____Indonesia

Irawan Soehartono 2008 *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Remaja Rosdakarya
_____Bandung.

Koenjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Penerbit PT
_____Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Mansoer, P.dkk. 2005. *Budaya Penghambat Pembangunan*. PT. Viladan Gorontalo

Medi Botutihe, dan Farha Daulima. 2003. *Tata Upacara Adat Gorontalo*

Nani, T. 2000 *Kajian Sastra* Penerbit. BMT Nurul Jannah Gorontalo

Oslan, T. 1995. *Karya Tulis Mengena lSejarah Jejak Kerajaan Boalemo*.

Soerjono, S. 1983. *Beberapa permasalahan hukum dalam kerangka pembangunan di*
_____Indonesia Penerbit. Universitas Indonesia: Jakarta

S, Takdir. 1986. *Antropologi Baru. Nilai-nilain sebagai tenaga integrasi dalam pribadi, masyarakat, dan kebudayaan*. Universita Nasional.Penerbit P.T. Dian Rakyat: Jakarta.

Koentjaraningrat 1997 *Metode-metode penelitian masyarakat* penerbit PT Gramedia
_____Pustaka Utama. Jakarta.

INTERNET:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>

SKRIPSI:

Sofyan, Karim. 2012. *Upacara Adat Legu Dou Gam Djai Tidore*. (SKRIPSI)

Tamat, Marisa. 2012. *Upacara Ritual Hogo Syafar Dalam Kehidupan Masyarakat*
_____ *Mafututu Kota Tidore Kepulauan* (SKRIPSI).